

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA BANTAL FLANEL DI KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN PPT MELATI JL MENANGGAL 1 / 21 SURABAYA

LILIS KUSNAWATI

(lilis_kusnawati@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rachma Hasibuan

(rachmahasibuan@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan merupakan bekal bagi anak sebagai dasar untuk dapat menguasai berbagai bidang studi dan membuka pengetahuan secara luas dan menunjang pendidikan dijenjang berikutnya. Untuk mengembangkan kemampuan ini pendidik atau orang tua harus mengajarkannya sejak usia dini. Namun kenyataan yang terjadi dari 20 anak baru 25% anak yang mampu dengan mandiri dalam mengenal konsep bilangan. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Untuk mengatasi masalah tersebut maka akan dilakukan perbaikan dengan menggunakan media bantal flanel. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal flanel pada anak di PPT Melati menanggal Surabaya.

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di PPT Melati Jl.Menanggal I / 21 Surabaya, yang berjumlah 20 anak terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif

Hasil analisis data pada siklus I menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan sebesar 61,54%. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak sebesar $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini berlanjut pada siklus ke II. Pada siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuana anak dalam mengenal konsep bilangan anak meningkat menjadi 80.5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media bantal flanel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok usia 3-4 tahun PPT Melati Jl Menanggal 1/21 Surabaya.

Kata kunci : Pengenalan konsep bilangan melalui media bantal flanel

ABSTRACT

Cognitive ability in recognizing a provision for the concept of numbers as the basis to be able to master a variety of fields of study and knowledge are widely open and support the next dijenjang education. To develop this capability educators or parents should be taught from an early age. But the fact that the case of 20 children only 25% of children were able to recognize the concept of self-sufficient in numbers. This is because the teacher is not using media appropriate to the developmental level of the child. To overcome these problems it will be improved by using a flannel pillow media. Objectives to be achieved in this research is to improve the ability to know the concept of numbers through flannel pillow media in children in Surabaya Menanggal Cheap PPT.

Research conducted a Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles and each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were children aged 3-4 years in PPT Bed Jl.Menanggal I / 21 Surabaya, which amounts to 20 children consisted of 11 boys and 9 girls. Data collection techniques used were observation and documentation. The collected data was analyzed by descriptive statistics

The results of the analysis of the data in the first cycle states that children's ability to recognize the concept of number by 61.54%. The results of this study does not meet the criteria for the level of development of the child attainment $\geq 75\%$. Based on these results, this study continues on to the second cycle. In the second cycle obtained results show that the concept of kemampuana children in child numbers increase to 80.5%. Based on these results it can be concluded that the media flannel pillow can improve children's ability to recognize the concept of numbers in children of 3-4 years age group PPT Menanggal 1/21 Surabaya Jl Melati.

Keywords: introduction of the concept of numbers through the media flannel pillow

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan rentangan usia peka, di mana dalam masa tersebut potensi anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan tempat anak berada. Oleh karena itu tugas guru dan orang tua untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan cara menyediakan lingkungan berupa kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pos Paud Terpadu (PPT) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah TK, lembaga ini sangat strategis dan penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia 3-4 tahun.

Anak usia dini ini merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak di kembangkan secara optimal. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, jasmani dan sosialnya.

Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah terealisasi, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya. (Depdiknas, 2008:12)

Salah satu potensi anak yang sangat perlu diperhatikan adalah potensi penalarannya terhadap kemampuan bidang kognitif. Hal ini didasarkan karena bidang kemampuan kognitif berhubungan dengan proses berpikir dan penalaran anak. Menurut Susanto (2011:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang di peroleh peneliti pada saat memberikan materi konsep bilangan di PPT dapat dikemukakan bahwa dari 20 anak yang ada di PPT tersebut terdapat 10 anak yang di rasakan masih belum optimal dalam kemampuan mengenal konsep bilangan, dengan tanda-tanda yang di amati melalui sikap dan perilaku anak.

Adapun tanda dari anak-anak yang kurang memahami konsep bilangan antara lain anak tidak dapat membedakan macam-macam bilangan. Anak belum paham menyebut bilangan yang di tunjukan oleh guru. Anak kurang antusias dalam hal mengenal bilangan, karena anak tidak mengetahui bilangan-bilangan apa yang akan di kenalkan.

Berawal dari pengalaman dan pengamatan yang selama ini peneliti lakukan, kurangnya pemahaman mengenai konsep bilangan di mungkinkan karena berbagai sebab, Jika anak-anak menyebutkan nama bilangan yang salah sebagai guru / peneliti segera membenarkan, sehingga kalau tidak segera di benarkan maka seterusnya akan salah. Hal ini mengakibatkan pemahaman konsep bilangan pada anak akan terganggu, karena dari awal sudah salah. Kemudian peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar, yang kompleks yang terjadi pada diri setiap anak sepanjang hidupnya, yakni menggunakan media bantal angka untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, terutama bagi anak yang di rasakan masih kurang. Adapun kelebihan bantal angka di banding dengan media lain adalah tidak mudah rusak, tersedia dalam berbagai bentuk angka-angka yang menarik, dan mudah di dapat.

Namun mengingat PPT Melati adalah sekolah yang masih menuju proses untuk maju, sehingga media pembelajaran yang tersedia juga terbatas. Meskipun demikian hal tersebut tidak mengurangi semangat para guru dalam mendidik anak-anaknya.

Uraian di atas maka sekolah, guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan memberi rangsangan pendidikan, memotivasi agar anak bisa memahami konsep bilangan dengan benar. Karena pemahaman konsep bilangan yang di miliki anak sejak dini akan menjadi salah satu modal utama dalam membentuk kreatifitas anak yang tinggi dan siap bersaing dalam meraih cita-cita kelak.

Kemampuan kognitif sangat perlu di kembangkan bagi anak usia dini agar anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Salah satu aspek yang termasuk kemampuan kognitif admpuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun. Berdasarkan indikator TPP Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), mulai mengikuti pola tepuk tangan, mengenal konsep banyak dan sedikit.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kemampuan mengenal konsep bilangan perlu dikembangkan karena anak dapat mengetahui konsep banyak dan sedikit. Karena bilangan ini sangat penting, maka konsep dasar matematika yang benar, yang diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan kuat. Paling tidak, dasar yang melibatkan pengenalan angka harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, siapa pun dia, pasti bersentuhan dengan salah satu konsep di atas dalam kesehariannya.

Kenyataan yang terjadi di PPT Melati Menanggal Surabaya. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut di atas, disebabkan oleh beberapa faktor dibawah ini yaitu anak masih belum bisa ketika diminta untuk menghitung lambang bilangan / mengenal konsep bilangan angka 1-5.

Kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga yang dapat membantu anak, dan guru kurang menjelaskan cara termudah dalam proses mengenalkan bilangan kepada anak.

Prosekegiatan di tahun pelajaran 2013-2014, dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan guru menggunakan alat peraga kartu bilangan tetapi hasil yang

dicapai kurang maksimal. Kartu bilangan hanya dapat membantu anak dalam membilang, maka dalam penelitian ini kartu bilangan dimodifikasikan dengan pemakaian media bantal. Bantal ini dapat membantu anak untuk belajar mengenal konsep bilangan, memahami proses dalam mengenal angka 1-5.

Bantal adalah alat peraga yang digunakan bersama anak untuk mudah mengenal konsep bilangan angka. Anak dapat secara bergantian atau berlomba untuk mengenalkan konsep bilangan yang diberikan guru dan meletakkan angka yang benar. Dengan media bantal anak dapat pula belajar sendiri untuk membuat soal, menyelesaikannya dan memahami angka 1-5 dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media Bantal, di PPT Melati Surabaya.

Untuk menindak lanjut hal tersebut maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran supaya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dapat meningkat. Peneliti akan menggunakan media bantal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan 1 – 5.

Banyak media yang dapat digunakan untuk mengenalkan anak pada konsep bilangan namun disini peneliti memilih menggunakan media bantal karena dengan menggunakan media ini dapat secara langsung melatih anak menghafal asosiasi antara media dan bilangan yang sesuai sehingga ketika anak melihat banyaknya jumlah gambar / media maka anak akan dapat mengingat bilangan yang melambangkannya. Selain itu media-media yang menarik serta variasi warna maka anak akan lebih tertarik untuk menggunakan media bantal tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di kemukakan masalah yang diangkat peneliti dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan mengenalkan konsep bilangan 1-5 melalui Media Bantal di PPT MELATI Menanggal Surabaya.
2. Bagaimana aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui Media Bantal di PPT Melati Menanggal Surabaya.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenalkan konsep bilangan 1-5 melalui media bantal flanel

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di PPT Melati Menanggal Surabaya dengan alat peraga Bantal.

1. Sesuai dengan rumusan masalah di atas mengetahui upaya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 melalui pemampaatan media bantal.
2. Untuk mengetahui media bantal dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak di PPT Melati Menanggal Surabaya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru
Para guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk lebih meningkatkan kreatifitas pembelajaran konsep bilangan dalam kegiatan belajar pada anak usia dini di pos paud terpadu (PPT) di usia 3-4 tahun.
Bagi guru, memudahkan guru dalam mengenalkan proses mengenalan konsep bilangan pada anak dan tumbuh kebiasaan untuk selalu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
Dapat menjadikan kegiatan mengenal konsep bilangan sebagai salah satu cara untuk mendidik perkembangan kognitif anak usia dini
Dapat mengetahui tentang cara mengenal konsep bilangan yang efektif untuk anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5.
2. Bagi pos paud terpadu (PPT)
Bagi sekolah, tercipta atmosfir yang baik dalam bidang penelitian tindakan kelas, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.
3. Orang tua
Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan belajar anak. Orang tua dapat menerapkan penggunaan media bantal dan mengetahui hasil dari penggunaan bantal tersebut dan dapat membantu belajar anak dirumah.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti memperoleh pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal.
 - b. Peneliti mengetahui dampak media bantal terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
 - c. Peneliti mempunyai cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
5. Manfaat Teoritis
Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami upaya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan media bantal di PPT Melati Menanggal Surabaya.

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku (susanto, 2011:21).

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto 2012:47).

Gagne menyatakan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir (Modul Unesa, 2011).

Piaget menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap praoperasional konkret dan tahap operasional formal. Melalui empat tahap dalam memahami dunia berhubungan dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang berbeda-beda yang membuat suatu tahap lebih maju dari tahap yang lain. (Santrock, 2007:49) Dari beberapa pendapat diatas maka kognitif dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir yang terjadi pada anak melalui pengalaman dalam kehidupan anak sehari-hari.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran, untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima Sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat. Dalam hal ini media pembelajaran yang di pakai adalah bantal angka. Pada anak usia dini sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang di lihat, di alami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar anak paud. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat di gunakan sebagai perantara dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang di gunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya fikir, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar

Menurut Hamalik (1989) ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu:

- Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti menarik dan mengarahkan perhatian pembelajaran untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
- Fungsi efektif media visual dapat terlibat dari tingkat kesukaan pembelajaran ketika belajar membaca gambar.
- Fungsi kognitif berarti media visual mengungkapkan, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengarkan informasi yang terkandung dalam gambar.
- Fungsi kompensatoris berarti media visual konteks untuk memahami teks membantu pembelajaran yang lemah dalam mengingat kembali.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas atau dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna meneliti diri sendiri dan anak.

Alasan Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang sifatnya deskriptif kualitatif adalah karena sebagai seorang guru, penulis perlu melakukan penelitian tindakan di tempat mengajar atau kelas untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dengan media bantal.

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal angka di kelompok usia 3-4 tahun di PPT Melati jln Menanggal I /21 kota Surabaya mendiskripsikan tentang.

- Kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal di kelompok usia 3-4 tahun pada PPT Melati Surabaya
- Bantal yang di gunakan sebagai penunjang kegiatan pada PPT Melati Surabaya.

Pada rancangan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yaitu : 1. Perencanaan (*Planing*), 2. Pelaksanaan (*acting*) 3. Pengamatan, (*observation*) 4. Refleksi (*Reflection*).

Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang atau terus menerus sampai masalah yang di teliti dapat dipecahkan atau di atasi dengan baik.

Langkah-Langkah Penelitian Siklus I

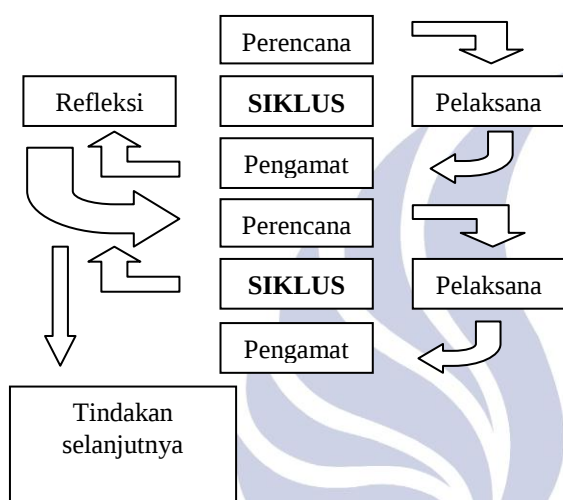
- Perencanaan
Perencanaan adalah guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :
 - Penelitian merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak.
 - Membuat rancangan kegiatan harian.
 - Membuat lembar penelitian hasil belajar.
- Pelaksanaan
Pelaksanaan adalah guru merealisasikan suatu tindakan yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan, antara lain :
 - Mengucapkan salam dan berdoa bersama.
 - Guru dan anak duduk membentuk lingkaran.
 - Guru mengimplementasikan RKM, RKH, RPP dengan menggunakan media Bantal.
 - Guru menjelaskan langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal.
 - Guru tanya jawab tentang konsep bilangan bila bunda berkata ambil satu pensil maka anak-anak harus mengambil satu pensil dan meletakan di atas bantal.
- Pengamatan
Observasi/pengamatan dilaksanakan setelah guru memberi treatment yaitu berupa kegiatan dengan menggunakan bantal. Pada proses pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar hasil belajar anak, kemudian memaparkan data dengan bentuk tabel maupun diskripsi agar mudah

dipahami dan mengambil kesimpulan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi ini adalah untuk mengetahui jumlah anak yang mengalami keterlambatan menerima informasi yang disampaikan guru, sehingga siklus akan diulangi lagi sampai mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 1
Bagan model penelitian tindakan kelas
(Arikunto 2010)

Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Ada beberapa variasi bentuk observasi yang dilakukan peneliti, adalah observasi partisipatif, sebab peneliti ikut serta dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yang dilakukan melalui media bantal flanel. Pelaksanaan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara terstruktur. Adapun aspek yang diamati adalah : keingintahuan dan keterlibatan secara aktif terutama berkenaan dengan meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal flanel serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan dokumentasi yang digunakan meliputi pencatatan data menggunakan *check list*, foto-foto serta catatan-catatan oleh teman sejawat. Sumber data yang dari penelitian ini adalah :

1. Anak, untuk memperoleh data hasil observasi dalam kegiatan mengenal konsep bilangan.
2. Guru, untuk mengetahui adanya peningkatan yang terjadi pada kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bantal flannel.
3. Teman sejawat, sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara keseluruhan, baik dari sisi guru maupun anak.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan menggunakan pengumpulan data agar pekerjaan dalam penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam pengolahannya.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku guru dan anak. Lembar observasi yang digunakan meliputi Kemampuan mengenal konsep bilangan anak

Berikut tabel kisi-kisi kemampuan mengenal konsep bilangan anak dan penilaiannya.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mnegenal Konsep Bilangan

No	Aspek	Indikator	Penilaian	
			Nilai/ Skor	Kriteria
1	Menyebut urutan bilangan 1-5	Menyebut urutan bilangan 1-5	4	Anak dapat menyebutkan urutan 1-5 dengan benar
			3	Anak dapat menyebutkan urutan angka 1-4 dengan benar
			2	Anak dapat menyebutkan urutan 1-3 dengan benar
			1	Anak dapat menyebutkan urutan 1-2 dengan benar
2	Mengenal konsep bilangan 1-5	Mengenal konsep bilangan 1-5	4	Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-5 dengan benar
			3	Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-4 dengan benar
			2	Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-3 dengan benar
			1	Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-2 dengan benar

(Permendiknas No 58, Tahun 2009)

Teknik analisis data

Pada tehnik analisis data ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perhitungan nilai presentasi anak yang berhasil dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

(Winarsunu, 2010)

Keterangan :

X = Mean

$\sum X$ = Jumlah anak yang berhasil

N = Jumlah seluruh anak

Analisis dilaksanakan pada saat refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan II, data yang di peroleh berupa hasil pengamatan metode pembelajaran dengan menggunakan media bantal angka, aktivitas anak dan hasil kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan 1-5.

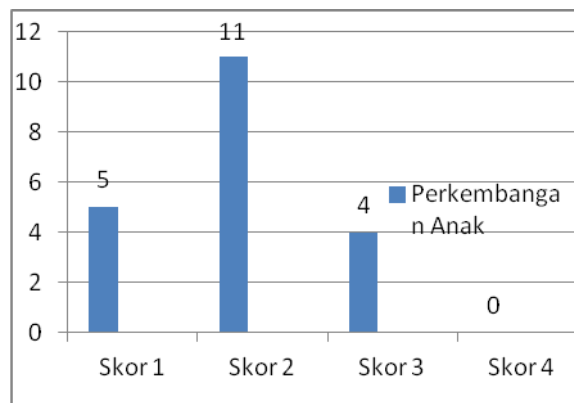
Penelitian ini dilakukan dengan cara bertahap, perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I terdapat kendala-kendala yang menghambat anak dalam memahami pengenalan konsep bilangan. Dengan adanya media bantal diharapkan anak mampu dengan baik dan benar dalam mengenal konsep bilangan. Berikut ini adalah tabel hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media bantal flanel :

Tabel 3

Perolehan nilai Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Siklus 1 Pertemuan 3

Skor	Anak	%
1	5	25%
2	11	55%
3	4	20%
4	0	0%
Total	20	100%

(Pedoman Penilaian, Modul Unesa 2011)



Grafik 4

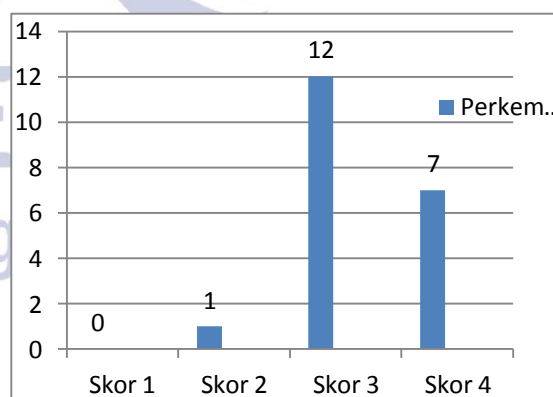
Perolehan nilai kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan Siklus 1 pertemuan 3

Tabel 4

Perolehan nilai Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Siklus 2 Pertemuan 3

Skor	Anak	%
1	0	0%
2	1	5%
3	12	60%
4	7	35%
Total	20	100%

(Pedoman Penilaian, Modul Unesa 2011)

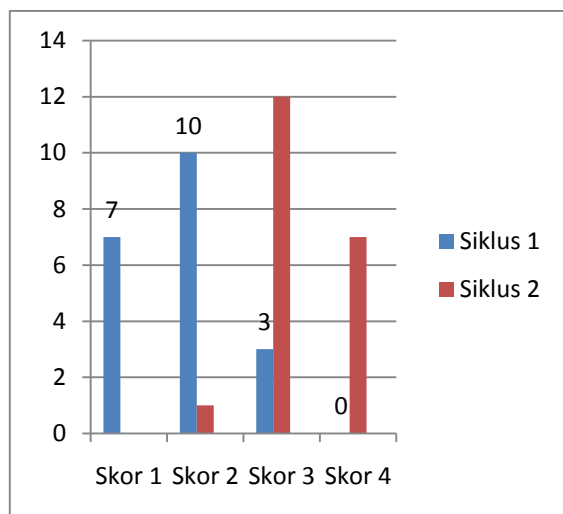


Grafik 6

Perolehan nilai kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan Siklus 2 pertemuan 3

Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aktivitas guru maupun ketuntasan anak dalam mengenal konsep bilangan. Kemampuan

anak dalam pengetahuan dan pemahaman mengenal konsep bilangan ditandai dengan kemampuan anak dalam mengucap lambang dengan menunjuk gambar media, meniru menulis lambang bilangan 1-5. Berikut adalah perbandingan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada siklus I dan siklus II.



Grafik 7
Perbandingan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik perbandingan siklus I dan II dapat dilihat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan media bantal, anak yang mendapat skor 3 dengan baik pada siklus I sebesar 20% dari 20 anak yaitu 4 anak sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 75% yang mendapat skor 3 atau 15 anak.

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dari siklus I ke siklus II tersebut karena telah diadakan perbaikan dengan media bantal yang awalnya mempunyai jenis media yang sama dan penggunaan warnanya sama, jenis media yang sering ditemui anak di dalam kelas sesuai dengan tema (pensil, buku, penghapus dll) serta ukuran media yang besar akan memudahkan anak dalam mengingat serta memahami antara media dan simbol yang melambangkannya, hal ini sesuai yang dikatakan oleh (hamalik :1986:15) yang menyatakan bahwa “ pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bantal terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di PPT Melati kel Menanggal

kec Gayungan Surabaya. Ini terbukti dari hasil penelitian yang telah mencapai ketuntasan belajar 75% dan ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan dari sebelumnya hingga siklus II yang telah diperoleh data (1) pada observasi aktivitas guru 65% menjadi 70% pada siklus II. (2) observasi aktivitas anak pada siklus I 62% menjadi 85% pada siklus II dan (3) pada hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan siklus I senilai 62% menjadi 85% pada siklus II.

Aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal flanel sangatlah berguna bagi anak di PPT Melati Menanggal Surabaya. dengan adanya media bantal flanel anak dapat mengenal bilangan dengan benar.

Aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal flanel sangat menarik dan mudah di kenal dan dipahami. Dengan adanya media bantal flanel anak semangat dalam belajar, bermain, mengenal bilangan.

Dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media bantal flanel di PPT Melati Menanggal Surabaya sangatlah penting. Dengan adanya media bantal flanel dapat mewujudkan anak untuk memahami tentang konsep bilangan. Dengan media bantal anak usia 3-4 tahun dapat mengenal bilangan dengan benar. Dan hasil yang di capai sangatlah baik.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan terkait dengan penelitian mengenai penggunaan media bantal untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di PPT Melati kel Menanggal kec Gayungan Surabaya antara lain :

1. Bagi guru / tenaga pendidik yang ingin mengajarkan anak dalam mengenal konsep bilangan lebih baik menggunakan media bantal, karena media tersebut terbukti dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya media bantal dibuat sendiri, karena dengan membuat sendiri maka guru bisa menyesuaikan dengan tema yang digunakan.
3. Dalam pembuatan media harus diperhatikan syarat - syarat pembuatan , baik segi warna, ukuran, keamanan dalam penggunaan, maupun keawetan bahan.
4. Cara pembuatan media dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode pemberian tugas yang diterapkan secara klasikal, kelompok dan individu.
5. Pemberian *reward* akan lebih memaksimalkan proses pembelajaran, membuat anak lebih bersemangat.
6. Jenis gambar yang digunakan dalam media hendaknya dibedakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas terbuka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Copley, Juanita V. 2001. *The Young Child and Mathematics* (edisi 2). National association for the Education of young Children.
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. PT. Intan Sejati Klaten.
- Kurikulum 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. UNesa
- Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru. 2011. *Pengembangan Kognitif*. Surabaya. UNESA.
- Permendiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rahmawati.A. 2009. *Pengenalan Matematika*. Mitra Aksara Panaitan.
- Santrock, John. W. 2008. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta. Erlangga.
- Setyono.2005. *Mathemagics*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Tangyong, dkk.1987. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Gramedia, IKAPI.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta, Katalog.

